

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif survei dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang berfokus pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu waktu atau bersamaan (Nursalam, 2017). Rancangan penelitian survei merupakan suatu rancangan yang digunakan untuk memberikan informasi berkaitan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan atau korelasi antar variabel suatu populasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *burnout syndrome* pada perawat kamar operasi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Jombang.

#### **3.2.Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan suatu wilayah yang meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik yang berbeda dan ditentukan oleh peneliti untuk ditinjau dan diambil kesimpulan (Setiawan & Prasetyo, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat kamar operasi di IBS RSUD Jombang yang berjumlah 35 orang.

### 3.2.2. Sampel

Sampel merupakan komponen dalam populasi yang dipergunakan sebagai subjek penelitian setelah dilakukan teknik sampling (Nursalam, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah perawat instrumen dan sirkuler yang bertugas dalam tindakan pembedahan di IBS RSUD Jombang yang berjumlah 35 orang. Penentuan kriteria sampel bertujuan untuk membantu mengurangi bias dalam penelitian. Kriteria sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2017).

#### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri subjek penelitian dari populasi sasaran yang dipergunakan dalam penelitian. Kriteria inklusi penelitian ini antara lain:

1. Perawat yang terlibat dalam tindakan pembedahan di IBS RSUD Jombang yaitu perawat instrumen dan perawat sirkuler.
2. Perawat instrumen dan sirkuler yang bersedia menjadi responden melalui lembar *informed consent*

#### b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri subjek penelitian yang tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga harus dihilangkan atau dikeluarkan. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu:

1. Perawat instrumen dan perawat sirkuler yang mengundurkan diri atau tidak bersedia menjadi responden
2. Perawat kamar operasi (instrumen dan sirkuler) yang sedang cuti, ijin, atau sakit

### **3.3. Teknik Sampling**

Sampling merupakan prosedur penyeleksian untuk mendapatkan sampel yang merepresentasikan suatu populasi. Teknik sampling merupakan suatu proses dalam pengambilan sampel agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian (Nursalam, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan sampling jenuh atau *total sampling*. Sampling jenuh atau *total sampling* merupakan teknik pemilihan sampel apabila seluruh bagian populasi dipakai menjadi sampel penelitian (Setiawan & Prasetyo, 2015).

### **3.4. Variabel Penelitian**

#### **3.4.1. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dan menjadi penentu variabel lainnya (Nursalam, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *burnout syndrome* yang meliputi faktor karakteristik individu (perilaku tipe A, neurotisme, dan ekspektasi).

#### **3.4.2. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen dicermati dan dinilai untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel independen (Nursalam, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *burnout syndrome* pada perawat kamar operasi di IBS RSUD Jombang.

### 3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi berdasarkan pada karakteristik pengamatan dari sesuatu yang didefinisikan tersebut dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati dan mengukur secara cermat terhadap suatu objek (Nursalam, 2017).

**Tabel 3.1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
(Independen : Faktor yang berhubungan dengan <i>burnout syndrome</i> ) Perilaku tipe A	Tipe perilaku yang dimiliki oleh perawat yang cenderung kearah negatif	1. Persaingan 2. Ketidaksabaran 3. Ketepatan waktu	Kuisisioner kepribadian Bortner	Rasio	Total skor  Keterangan : -Perilaku tipe A tidak dominan: $X < \text{mean} - \text{SD}$ -Perilaku tipe A cukup dominan: $\text{mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{mean} + \text{SD}$ -Perilaku tipe A sangat dominan: $X > \text{mean} + \text{SD}$
(Independen ) Neurotisme	Kepribadian seorang perawat dengan emosi yang tidak stabil	1. kecemasan 2. ketidakstabilan emosi 3. kerentanan	Kuisisioner Big Five Personality	Rasio	Total skor  Keterangan : -sikap neurotisme tidak dominan: $X < \text{mean} - \text{SD}$ -sikap neurotisme

					cukup dominan: mean- SD $\leq$ X $\geq$ mean+SD -sikap neurotisme sangat dominan: X $>$ mean+ SD
(Independen ) Ekspektasi	Tingkat harapan yang ingin dicapai perawat dalam menjalankan pekerjaan	1. energi yang diarahkan pada tujuan 2. perencanaan untuk mencapai tujuan	Kuisisioner: Skala harapan oleh Synder	Rasio	Total skor  Keterangan : -ekspektasi rendah: X $<$ mean-SD -ekspektasi cukup: mean-SD $\leq$ X $\geq$ mean+SD -ekspektasi tinggi: X $>$ mean+ SD
(Dependen) <i>Burnout Syndrome</i>	Perubahan perilaku perawat akibat kelelahan kronis yang berkepanjangan	1. Kelelahan emosional 2. Depersonalisasi 3. Penghargaan diri	Kuisisioner: MBI-HSS-MP	Ordinal	-Burnout rendah: 22-54 -Burnout sedang: 55-87 -Burnout cukup: 88-120 -Burnout tinggi: 121-154 1. Kelelahan emosional - Rendah ( $\leq$ 18) - Sedang (19-26) - Tinggi ( $\geq$ 27)

- 
- 2. Depersonalisasi  
Rendah( $\leq 5$ )  
Sedang (6-9)  
Tinggi( $\geq 10$ )  
)
  - 3. Penghargaan diri
    - Rendah ( $\leq 33$ )
    - Sedang (34-39)
    - Tinggi ( $\geq 40$ )

---

### 3.6.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IBS RSUD Jombang. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 06 Mei-17 Mei 2024.

### 3.7.Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode pendekatan dan pengumpulan ciri-ciri dari subjek penelitian. Pada metode pengumpulan data, peneliti berfokus pada penyediaan subjek, memperhatikan prinsip validitas dan reliabilitas, serta pemecahan persoalan yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai rencana penelitian (Nursalam, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya dengan kuisisioner.

#### 1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah alat ukur atau instrumen untuk mengukur sesuatu yang diperlukan dalam penelitian. Kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian. Hal ini penting untuk menentukan kebenaran data yang didapatkan dalam penelitian (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga. Pertama adalah kuisisioner data karakteristik subjek penelitian berisikan nama (inisial), usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan. Kedua, kuisisioner untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout syndrome* yaitu kuisisioner terkait perilaku tipe A, neurotisme, dan ekspektasi. Kuisisioner ketiga untuk mengukur *burnout syndrome* perawat di kamar operasi.

### **3.8.Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat pengukur peneliti dalam mengumpulkan data agar bisa diolah dengan baik (Simanjuntak & Wati Oktavin Sirait, 2019). Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar *informed consent* berisi lembar persetujuan bersedia atau tidak menjadi subjek penelitian.
- b. Lembar kuisisioner data karakteristik responden yang berisi nama responden (inisial), jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja.
- c. Lembar kuisisioner untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout syndrome* antara lain:
  1. Kuisisioner terkait perilaku tipe A untuk mengetahui kepribadian atau perilaku yang dimiliki perawat. Kuisisioner ini menggunakan kuisisioner baku yaitu kuisisioner kepribadian Bortner. Pada kuisisioner ini berisi 7 pertanyaan yang telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia untuk perilaku tipe A.

Tabel 3.2. kisi-kisi kuisioner perilaku tipe A

<b>Materi</b>	<b>Nomor Soal</b>
Persaingan	2,6
Ketidaksabaran	3,4,5
Ketepatan waktu	1,7

2. Lembar kuisioner neurotisme untuk mengetahui keadaan emosi yang dimiliki perawat stabil atau tidak saat melakukan pekerjaan. Kuisioner ini menggunakan kuisioner *International Personality Item Pool-Big Five Factor Marker (IPIP-BFM)* yang dikembangkan oleh Golberg. Pada kuisioner ini berisi 10 pertanyaan yang telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Kuisioner ini merupakan kuisioner baku yang sudah valid dengan nilai  $r$  tabel  $<0.2$  dan reliabel dengan nilai *cornbarch alpha* 0.828 (Indah Sari et al., 2021).

Tabel 3.3. kisi-kisi kuisioner *neurotisme*

<b>Materi</b>	<b>Nomor Soal</b>
Kecemasan	1,3,10
Ketidakstabilan emosi	2,4,7,8
Kerentanan	5,6,7,10

- b. Lembar kuisioner ekspektasi untuk mengetahui tingkat harapan perawat kamar operasi terhadap pekerjaannya saat ini. Kuisioner ini menggunakan kuisioner Synder Hope Scale. Dimensi ini berisi 8 pertanyaan yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kuisioner ini merupakan kuisioner baku yang sudah valid dan



sering digunakan dalam banyak penelitian. Nilai *Cornbach Alpha* dari kuisisioner ini adalah 0.88 (Digasbarro et al., 2020).

Tabel 3.4. kisi-kisi kuisisioner ekspektasi

<b>Materi</b>	<b>Nomor Soal</b>
Energi yang diarahkan pada tujuan	2,4,5,7
Perencanaan untuk mencapai tujuan	1,3,6,8

d. Lembar kuisisioner terkait *burnout syndrome* untuk mengetahui tingkat *burnout syndrome* pada perawat. Kuisisioner ini menggunakan kuisisioner baku dari MBI-HSS-MP yang berisi 22 pertanyaan. Item pertanyaan dalam MBI-HSS-MP mencakup dalam tiga dimensi *burnout syndrome* yaitu 9 item terkait kelelahan emosional, 5 item terkait depersonalisasi, dan 9 item terkait rendahnya penghargaan diri (Lin et al., 2022). Komponen item MBI-HSS-MP telah diuji reabilitasnya dengan *Cronbach alpha* yang menunjukkan hasil 0.844 pada komponen item kelelahan emosional, 0.733 pada komponen item depersonalisasi, dan 0.787 pada komponen item rendahnya penghargaan diri. Nilai tersebut dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai diterima *Cronbach alpha* >0.7 (Lin et al., 2022).

Tabel 3.5. kisi-kisi kuisisioner *burnout syndrome*

<b>Materi</b>	<b>Nomor Soal</b>
Kelelahan emosional	1-9
Depersonalisasi	10-14
Penghargaan diri	15-22

### **3.9. Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian, prosedur dalam pengumpulan data adalah:

1. Mengurus surat perijinan pengambilan data dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
2. Mengurus surat uji etik penelitian ke Sartkordiklat RSUD Jombang
3. Mengajukan surat perijinan pengambilan data ke Sartkordiklat RSUD Jombang
4. Sampel dalam penelitian adalah seluruh perawat instrumen dan sirkulerr yang bertugas di Instalasi Bedah Sentral RSUD Jombang (*Total sampling* sesuai kriteia inklusi dan eksklusi)
5. Memberikan lembar *informed consent* pada perawat dan meminta tanda tangan perawat sebagai bukti persetujuan responden
6. Melakukan penyebaan kuisisioner pada perawat sebagai responden melalui *google form*
7. Melakukan pengolahan data dan analisa data hasil penelitian
8. Melakukan penyajian data dan pengambilan Keputusan

### **3.10. Teknik Pengolahan Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, lalu data diolah dan dianalisis data. Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini antara lain (Sujarweni, 2014):

1. *Editing*

Tahap *editing* merupakan tahap pemeriksaan tentang kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Pada tahapan

ini peneliti dapat memperbaiki dan melengkapi data yang belum jelas atau tidak lengkap tetapi masih menjaga kebenaran hasil kuisioner.

## 2. *Coding*

Tahap *coding* merupakan proses pengidentifikasian dan pengklasifikasian dari setiap pertanyaan di instrumen penelitian menurut variabel-variabel yang diteliti. Kode yang digunakan dalam variabel yang diteliti adalah:

### a. Perilaku Tipe A

Perilaku tipe A tidak dominan diberikan kode “1”

Perilaku tipe A cukup dominan diberikan kode “2”

Perilaku tipe A sangat dominan diberikan kode “3”

### b. Neurotisme

Neurotisme tidak dominan diberikan kode “1”

Neurotisme cukup dominan diberikan kode “2”

Neurotisme sangat dominan diberikan kode “3”

### c. Ekspektasi

Ekspektasi rendah diberikan kode “1”

Ekspektasi cukup diberikan kode “2”

Ekspektasi tinggi dominan diberikan kode “3”

### d. *Burnout Syndrome*

Burnout Syndrome rendah diberikan kode “1”

Burnout Syndrome sedang diberikan kode “2”

Burnout Syndrome cukup diberikan kode “3”

Burnout Syndrome tinggi diberikan kode “4”

**Pada dimensi kelelahan emosional:**

Kelelahan emosional rendah diberikan kode “1”

Kelelahan emosional sedang diberikan kode “2”

Kelelahan emosional tinggi diberikan kode “3”

**Pada dimensi depersonalisasi:**

Depersonalisasi rendah diberikan kode “1”

Depersonalisasi sedang diberikan kode “2”

Depersonalisasi tinggi diberikan kode “3”

**Pada dimensi penghargaan diri:**

Penghargaan diri rendah diberikan kode “1”

Penghargaan diri sedang diberikan kode “2”

Penghargaan diri tinggi diberikan kode “3”

3. *Skoring*

Tahap *skoring* adalah tahap penilaian setelah data-data penelitian sudah sesuai dan lengkap. *Skoring* pada penelitian ini adalah:

a. Perilaku Tipe A

Jika jawaban sangat jarang diberikan skor “1”

Jika jawaban jarang diberikan skor “2”

Jika jawaban kadang-kadang diberikan skor “3”

Jika jawaban sering diberikan skor “4”

Jika jawaban selalu diberikan skor “5”

b. *Neurotisme*

Jika jawaban sangat tidak tepat diberikan skor “1”

Jika jawaban sedikit tidak tepat diberikan skor “2”

Jika jawaban netral diberikan skor “3”

Jika jawaban sedikit tepat diberikan skor “4”

Jika jawaban sangat tepat diberikan skor “5”

c. Ekspektasi

Jika jawaban pasti salah diberikan skor “1”

Jika jawaban sebagian besar salah diberikan skor “2”

Jika jawaban agak salah diberikan skor “3”

Jika jawaban sedikit salah diberikan skor “4”

Jika jawaban sedikit benar diberikan skor “5”

Jika jawaban agak benar diberikan skor “6”

Jika jawaban sebagian besar benar diberikan skor “7”

Jika jawaban pasti benar diberikan skor “8”

d. *Burnout syndrome*

Jika jawaban tidak pernah diberikan skor “1”

Jika jawaban beberapa kali setahun diberikan skor “2”

Jika jawaban sebulan sekali diberikan skor “3”

Jika jawaban beberapa kali sebulan diberikan skor “4”

Jika jawaban seminggu sekali diberikan skor “5”

Jika jawaban beberapa kali seminggu diberikan skor “6”

Jika jawaban setiap hari diberikan skor “7”

Setelah dilakukan skoring pada setiap dimensi *burnout syndrome*, kemudian skor dijumlah. Hasil dari penjumlahan skor dari ketiga dimensi, burnout keseluruhan dikelompokkan menjadi empat interval yaitu kelompok burnout rendah, sedang, cukup, dan tinggi.

Skoring total:

Jika total skor 22-54= Burnout rendah

Jika total skor 55-87= Burnout sedang

Jika total skor 88-120= Burnout cukup tinggi

Jika total skor 121-154= Burnout tinggi

#### 4. *Tabulating*

Pada tahap ini merupakan pencatatan dan penyusunan data ke dalam tabel induk penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

### **3.11. Analisis Data**

Analisis data adalah komponen penting dalam memperoleh tujuan penelitian yang berisi jawaban-jawaban dari seluruh pertanyaan dalam penelitian yang dapat mengungkap sebuah fenomena (Nursalam, 2017).

#### **3.11.1. Analisis Data Univariat**

Analisis univariat merupakan teknik analisis satu variabel dan tidak dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis ini dipergunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi. Analisis univariat dalam penelitian ini memperoleh distribusi frekuensi yaitu data karakteristik responden (usia, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja responden), data faktor karakteristik individu yang berhubungan dengan *burnout syndrome* (perilaku tipe A, neurotisme, dan ekspektasi), dan data hasil pengukuran *burnout syndrome* (dimensi kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penghargaan diri).

Kriteria hasil perhitungan sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
76% – 99%	= Hampir seluruhnya
51% - 75%	= Sebagian besar
50%	= Setengahnya
25% - 49%	= Hampir setengahnya
1% - 24%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak satupun

### 3.11.2. Analisis Bivariat

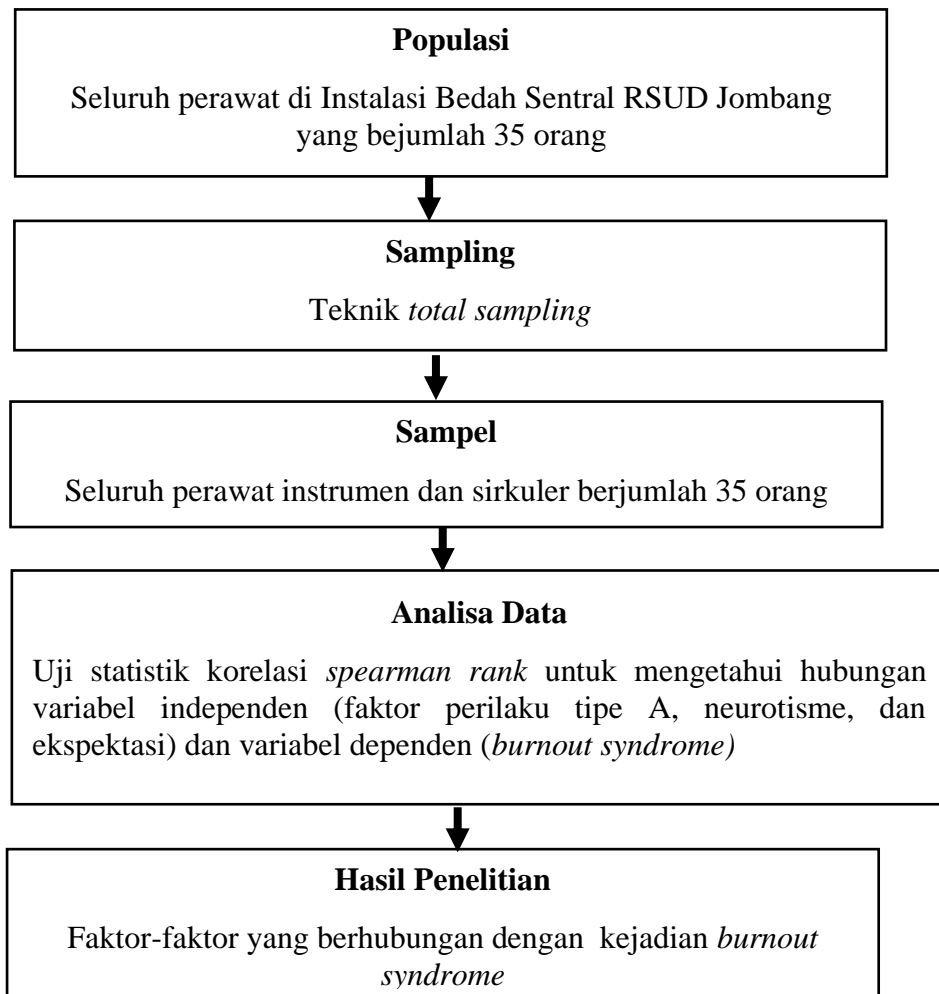
Analisis bivariat adalah teknik analisis terhadap dua variabel yang bisa dikaitkan dengan korelasi atau komparasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi dengan Spearman Rank, digunakan untuk:

- a. Menganalisis hubungan antara faktor perilaku tipe A dengan *burnout syndrome*
  - b. Menganalisis hubungan antara faktor neurotisme dengan *burnout syndrome*
  - c. Menganalisis hubungan antara faktor ekspektasi dengan *burnout syndrome*
1. Dalam analisis ini terdapat dua kemungkinan hasil uji (Nursalam, 2017), antara lain:
    - a. Signifikan atau bermakna yaitu adanya hubungan dengan sampel yang diteliti pada taraf signifikansi yaitu  $p \text{ value} < \alpha$  dengan  $\alpha$  adalah 0.05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

- b. Tidak signifikan atau tidak bermakna yaitu tidak adanya hubungan dengan sampel yang diteliti pada taraf signifikansi yaitu  $p \text{ value} > \alpha$  dengan  $\alpha$  adalah 0.05 sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
2. Penilaian angka korelasi spearman menentukan kuat dan lemahnya hubungan dalam variabel yaitu:
  - a. Nilai koefisiensi korelasi 0.00-0.25 : korelasi sangat lemah
  - b. Nilai koefisiensi korelasi 0.26-0.50 : korelasi sedang
  - c. Nilai koefisiensi korelasi 0.51-0.75 : korelasi kuat
  - d. Nilai koefisiensi korelasi 0.76-1.00 : korelasi sangat kuat
3. Berdasarkan arah hubungan antar variabel, interpretasi korelasinya adalah:
  1. Jika nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah. Hubungan variabel yang searah adalah jika variabel independen meningkat, maka variabel dependen juga meningkat.
  2. Jika nilai koefisien korelasi negatif, maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak searah. Hubungan variabel yang tidak searah adalah jika variabel independen meningkat, maka variabel dependen menurun.



### 3.12. Kerangka Penelitian



Gambar 3.1. Kerangka Penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Burnout Syndrome* Pada Perawat Kamr Operasi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Jombang

### 3.13. Etika Penelitian

Pada ilmu keperawatan, mayoritas subjek penelitiannya adalah manusia sehingga peneliti diharuskan untuk mengerti asas-asas dari etika penelitian (Nursalam, 2017). Penelitian ini telah melalui tahapan uji etik di RSUD Jombang pada tanggal 29 April 2024 dengan no sertifikat No:26/KEPK/IV/2024. Prinsip etika dalam penelitian dibagi menjadi tiga antara lain:

1. Prinsip manfaat:

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian dilakukan tanpa menimbulkan kesengsaraan atau kerugian kepada responden. Pada penelitian ini, subjek bebas dari penderitaan karena subjek penelitian tidak diberikan perlakuan atau intervensi.

b. Bebas dari eksploitasi

Responden harus dijauhkan dari situasi yang merugikan. Pada penelitian ini, responden bebas dari eksploitasi karena partisipasi atau data yang dibagikan tidak akan digunakan untuk hal yang merugikan.

c. Risiko

Peneliti harus waspada terhadap risiko dalam setiap tindakan yang dilakukan pada responden. Pada penelitian ini, peneliti memberikan keleluasaan pengisian kuisioner karena mempertimbangkan responden.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden

Dalam penelitian, responden mempunyai hak untuk menerima atau menolak melibatkan diri dalam penelitian.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan

Peneliti menjelaskan secara terperinci terkait penelitian dan bertanggung jawab atas semua kejadian yang terjadi.

*c. Informed consent*

Responden memperoleh penjelasan secara menyeluruh dan jelas mengenai tujuan penelitian, memiliki hak bersedia atau tidak dalam berpartisipasi menjadi responden. Peneliti mencantumkan penjelasan bahwa data dari responden hanya dipergunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Prinsip keadilan

a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil

Seluruh responden diberikan perlakuan secara adil dan tanpa ada diskriminasi saat berpartisipasi dalam penelitian.

b. Hak untuk dijaga kerahasiaannya

Pada penelitian ini, responden memiliki hak untuk meminta dirahasiakan data pribadinya.